

**STUDI DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DESA
SALEH AGUNG KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
AYU WULANDARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**STUDI DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DESA
SALEH AGUNG KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
AYU WULANDARI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto :

Kamu Tidak Bisa Lepas Dari Tanggung Jawab Hari Esok Dengan Menghindarinya Hari Ini.

*Dengan rahmat ALLAH SWT, Skripsi ini
kupersembahkan kepada :*

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Suyono dan Ibunda Umi Kalsum yang tidak pernah lelah memberikan semangat untuk keberhasilanku. Terimakasih atas doa, kerja keras, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang kalian, ya Allah berikanlah balasan yang setimpal syurga Firdaus untuk mereka dan jaukanlah mereka nanti dari siksamu. Amin...*
- ❖ Temanku dan kakak ku Ita Susilawati S.P dan Ade Artati S.P yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.*
- ❖ Almamaterku yang aku banggakan.*

RINGKASAN

AYU WULANDARI. Studi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dan bagaimana cara petani mengatasi masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilakukan di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Mei 2023 sampai bulan juni 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu peneliti yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*) sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk metode penarikan contoh menggunakan metode (*Purposive sampling*) yaitu secara sengaja. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pengamatan, wawancara, dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin yaitu: (1) Usulan pupuk bersubsidi lebih tinggi dari realisasi; (2) Nama penyewa lahan dengan nama KTP yang di ajukan berbeda; (3) Terdapat NIK tidak valid yang disebabkan KTP belum online atau petani tersebut belum memperbarui E-ktp sehingga data petani tersebut tidak dapat masuk ke sistem SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Pertanian). Cara petani mengatasi masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin yaitu dengan cara: (1) Petani dapat membeli terlebih dahulu di pengecer dan toko terdekat dengan harga Rp. 520.000/sak dan akan dibayar setelah musim panen tiba; (2) Pemilik lahan dan penyewa lahan perlu membuat surat perjanjian dan pemilik lahan perlu mendistribusikan kembali pupuk bersubsidi ke penyewa lahan jika pupuk bersubsidi sudah datang; (3) Petani mendaftarkan NIK kedukcapil melalui kantor camat setempat dengan membawa KK dan KTP yang asli.

SUMMARY

AYU WULANDARI. Study of the Distribution of Subsidized Fertilizer in the Village of Saleh Agung, Air Salek District, Banyuasin Regency. (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to find out the problem of subsidized fertilizer distribution in Saleh Agung Village, Air Salek District, Banyuasin Regency and how farmers deal with the problem of subsidized fertilizer distribution in Saleh Agung Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Saleh Agung Village, Air Salek District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. In May 2023 to June 2023. The research method used is a survey method, namely researchers who take samples from one population and use a list of questions (questionnaire) as the main data collection tool for the sampling method using the method (Purposive sampling), namely deliberately . Data collection methods used in this study are observation, interviews, documentation. The data processing method used (data reduction, data presentation, and conclusion) and data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results showed that the problem with the distribution of subsidized fertilizers in Saleh Agung Village, Air Salek District, Banyuasin Regency, namely: (1) The subsidized fertilizer proposal is higher than the realization; (2) The name of the land tenant and the name of the proposed KTP are different; (3) there is an invalid NIK because the KTP is not online or the farmer has not updated the E-KTP so that the farmer's data cannot be entered into the SIMLUHTAN system (Agricultural Management Information System). The way farmers deal with the distribution of subsidized fertilizers in Saleh Agung Village, Air Salek District, Banyuasin Regency is by: (1) farmers can buy in advance at the nearest retailer and shop at a price of Rp. 520,000/sack and will be paid after the harvest season arrives; (2) Land owners and land tenants need to make a letter of agreement and land owners need to redistribute subsidized fertilizers to land tenants if the subsidized fertilizers have arrived; (3) Farmers register the Kedukcapil NIK through the local sub-district office by bringing the original KK and KTP.

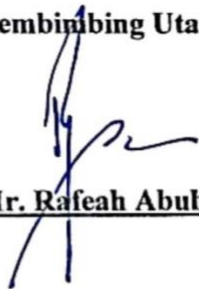
HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DESA
SALEH AGUNG KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Ayu Wulandari
412019002

Telah dipertahankan pada ujian 24 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)


Pembimbing Pendamping.



(Sisvaberti Afriyatna SP, M.Si)

Palembang, 05 September 2023

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)
NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Wulandari
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 29 Oktober 2002
NIM : 412019002
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Agustus 2023


METERAI
TEMPEL
CF701AJX43564104
(Ayu Wulandari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Studi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si sebagai pembimbing utama dan ibu Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulisan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

AYU WULANDARI dilahirkan di Banyuasin, pada tanggal 29 Oktober 2002, merupakan anak pertama dari 2 saudara dari Ayahanda Suyono dan Ibunda Umi Kalsum.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2013 di SD NEGRI 18 Air Salek, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016 di MTS Darul Ulum, Sekolah Menengah Atas Tahun 2019 di SMA NEGRI 1 Lembak mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Januari 2022 sampai Maret 2022 peneliti mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Melania Indonesia Di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dan pada bulan Juli 2022 peneliti mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 58 di Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan pada bulan Mei 2023 sampai Bulan Juni 2023 tentang Studi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Konsepsi Pupuk.....	16
2.2.2 Konsepsi Subsidi.....	16
2.2.3 Konsepsi Distribusi Pupuk Bersubsidi.....	18
2.2.4 Konsepsi Masalah	20
2.2.5 Konsepsi Mengatasi Masalah.....	21
2.3 Model Pendekatan	23
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai dan Realisasi Pupuk Subsidi Tahun 2012–2018 di Indonesia.....	4
2. Alokasi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.....	5
3. Harga Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tingkat Pengecer di Kecamatan Air Salek Tahun 2020-2021.....	6
4. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	13
5. Jumlah Responden Tingkat Umur.....	32
6. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
7. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	34
8. Jumlah Luas Lahan Responden.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Masalah Distribusi Pupuk subsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	57
2. Identitas Responden Petani.....	58
3. Hasil Wawancara Bersama 16 Ketua Kelompok Tani Berkaitan Dengan Masalah Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	59
4. Hasil Wawancara Bersama 16 Ketua Kelompok Tani Berkaitan Dengan Cara Petani Dalam Mengatasi Masalah Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	62
5. Masalah Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	65
6. Cara Petani Dalam Mengatasi Masalah Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	66
7. Dokumentasi Penelitian.....	67
8. Surat Selesai Penelitian di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	69

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian penduduknya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 270,20 juta jiwa (BPS, 2020). Sektor pertanian merupakan mata pencarian paling tinggi di Indonesia yaitu sebesar 29,68% (35,92 juta jiwa) dari total jumlah penduduk bekerja sebanyak 121,02 juta jiwa. Sisanya bekerja pada sektor pertambangan, industri pengolahan, migas, bangunan, perdagangan, angkutan, keuangan dan jasa kemasyarakatan. Oleh karena itu sektor pertanian menjadi sangat penting dan memiliki peran strategis, sehingga menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Peran strategis pertanian adalah untuk menyediakan pasokan kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat Indonesia yang tinggi (Muharjono and Syarif, 2006). Sektor pertanian juga dapat memberikan pengaruh terhadap ketahanan pangan yang merupakan dimensi luas dalam kehidupan berbangsa bernegara dan eksistensi suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena masalah pangan tidak saja berkaitan dengan masalah ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kondisi keamanan, kesehatan, politik dan sosial negara.

Maka dari itu untuk mewujudkan ketahanan pangan ini maka dituntutlah ketersediaan kebutuhan pangan, terlebih semakin tinggi pertumbuhan penduduk Indonesia maka semakin tinggi pula tuntutan ketersediaan kebutuhan pangan. Ketersediaan bahan pangan harus didukung oleh adanya sarana prasarana yang memadai sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Salah satu sarana pertanian yang perlu diperhatikan adalah penyediaan lahan pertanian di Indonesia. Luas lahan pertanian di Indonesia pada dasarnya mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun masih tetap menjadikan sektor pertanian sebagai sektor utama perekonomian di Indonesia. Total penggunaan lahan pertanian di Indonesia cukup tinggi, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 1,06%.

Pemerintah perlu melakukan berbagai upaya dan kebijakan demi peningkatan sektor pertanian. Peningkatan sektor pertanian melalui pembangunan nasional tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam meningkatkan produksi serta produktivitas pertanian adalah pupuk. Oleh karena itu ketersediaan pupuk di pasaran merupakan syarat yang harus dapat dijamin oleh Pemerintah, baik dari segi kuantitas, kualitas dan harga yang dapat dijangkau oleh petani. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Pemerintah berupaya untuk menyediakan sarana produksi pupuk dalam jumlah yang relatif dapat mencukupi kebutuhan dengan diimbangi harga yang terjangkau bagi kalangan pengguna. Maka didasari dari hal tersebut maka Pemerintah memberlakukan kebijakan subsidi pupuk bagi petani, agar mampu berperan sebagai intensif bagi petani untuk meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan petani (Darwis dan Supriyati, 2014).

Pupuk bersubsidi merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Pada tanggal 6 Juli 2022 pemerintah telah melakukan pembaharuan kebijakan dengan menetapkan No. 10 Tahun 2022 tentang cara penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian. Terdapat beberapa perubahan kebijakan yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh masyarakat luas, terutama para petani. Diantaranya, komoditas yang disubsidi sebelumnya berjumlah lebih dari 60 jenis, sedangkan Permentan No. 10 Tahun 2022 kini mengatur penyaluran pupuk bersubsidi diprioritaskan pada 9 komoditas utama berdasarkan kebutuhan pangan pokok negara. Begitu pula perubahan pada jumlah jenis pupuk bersubsidi yang semula terdapat 6 jenis pupuk yaitu ZA, Urea, SP-36, NPK, Pupuk Organik, dan Pupuk Organik Cair, berubah menjadi 2 jenis pupuk saja yaitu Urea dan NPK. Penetapan alokasi pupuk bersubsidi di tingkat kabupaten dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu data spasial lahan milik petani, usulan alokasi pupuk dari kecamatan melalui e-RDKK dan alokasi pupuk bersubsidi kabupaten. Para petani penerima pupuk bersubsidi merupakan petani dengan luas lahan maksimal 2 hektar (ha) dan harus tergabung dalam kelompok tani. Produsen yang memproduksi pupuk organik dan anorganik bersubsidi untuk kebutuhan nasional, yaitu: PT. Pupuk

Sriwidjaja (Pusri), PT. Pupuk Kaltim (PKT), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Pupuk Petro Kimia Gresik (PKG), dan PT. Pupuk Kujang (PK).

PT Pupuk Indonesia adalah pelaksana Subsidi Pupuk yang memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi melalui produsen, distributor dan pengecer sesuai pembagian wilayah tanggung jawab masing-masing agar penyaluran pupuk bersubsidi dapat berjalan fleksibel, efektif dan efisien. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan oleh produsen kepada distributor resmi yang telah ditunjuk sesuai wilayah kerjanya. Selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer resmi, yang kemudian akan disalurkan oleh pengecer resmi kepada petani/kelompok tani yang berada di wilayah kerjanya. Produsen, distributor dan pengecer wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi di wilayah kerja tanggung jawabnya sesuai alokasi yang telah ditetapkan.

Demi terjaminnya penyaluran pupuk bersubsidi yang optimal dan tepat sasaran maka pada tahun 2017 berdasarkan rekomendasi dari Litbang Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dilakukan uji coba penebusan pupuk bersubsidi oleh petani ke pengecer resmi melalui Kartu Tani. Namun perlu diketahui bahwa jumlah kebutuhan pupuk yang tertera di dalam rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) berbeda dengan alokasi pupuk yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan pemerintah dalam melakukan pembayaran kepada produsen. Oleh karena itu untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi maka penyaluran pupuk harus dilakukan secara proporsional sesuai RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani didampingi penyuluh pendamping dan alokasi yang telah disediakan. Selain itu penggunaan pupuk bersubsidi juga harus didampingi dengan penerapan pupuk berimbang (organik dan anorganik) sehingga pengalokasian pupuk bersubsidi dapat dilakukan secara optimal.

Kebijakan Pemerintah mengenai subsidi pupuk selalu mengalami berbagai hambatan dari berbagai faktor. Proses realisasi subsidi pupuk masih belum mencapai alokasi yang ditetapkan setiap tahunnya. Tabel 1 menyajikan data alokasi dan realisasi subsidi pupuk di Indonesia tahun 2012–2018

berdasarkan laporan hasil kajian kebijakan subsidi di Bidang Pertanian tahun 2019.

Tabel 1. Nilai Dan Realisasi Pupuk Bersubsidi Tahun 2012–2018 di Indonesia

Tahun	Alokasi Dalam Jutaan(Rp)	Realisasi Dalam Jutaan(Rp)	Presentase (%)
2012	13.958.483	13.958.483	100,00
2013	15.828.705	15.828.705	100,00
2014	18.047.254	17.926.743	99,33
2015	28.256.344	20.406.765	72,22
2016	779.528.000	668.582.000	85,77
2017	700.000.000	687.323.000	98,19
2018	686.188.000	596.155.000	86,88

Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa realisasi subsidi pupuk di Indonesia tahun 2012–2013 mengalami fluktuasi. Realisasi subsidi pupuk paling tinggi terjadi pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar 100%, sedangkan paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 72,22%. Rendahnya realisasi subsidi pupuk pada tahun 2015 disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dalam distribusi pupuk bersubsidi. Di beberapa daerah di Indonesia kebijakan Pemerintah tentang distribusi pupuk bersubsidi belum berjalan optimal dan masih memiliki banyak kelemahan, diantaranya sosialisasi tentang program subsidi masih kurang, ketersediaan pupuk di kalangan petani masih langka, serta masih lemahnya pengawasan Pemerintah dalam menanggapi adanya penyelewengan (Safitri, et al, 2013).

Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya kebijakan subsidi pupuk ini yaitu masih adanya individu penyewa lahan yang dapat membeli pupuk bersubsidi melalui koneksi, adanya kepentingan pribadi untuk mencari

keuntungan dalam menjual pupuk bersubsidi, kurang terciptanya kepercayaan dari petani terhadap kelompok tani karena adanya otoritasasi dalam pengambilan kebijakan yang tidak melibatkan anggota, adanya petani dalam pemberian pupuk yang masih tidak sesuai dengan anjuran pupuk berimbang, serta distributor hanya fokus pada penjualan yang dapat memberi keuntungan pribadi, sehingga tidak dapat menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi di kios yang menjadi tanggung jawabnya (Syah, et al, 2015).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian di sektor pertanian adalah Provinsi Sumatera Selatan. Sektor pertanian menjadi tumpuan lapangan pekerjaan di Sumatera Selatan dibandingkan sektor-sektor lain dengan serapan mencapai 1,9 juta orang, dan luas areal pertanian mencapai 774.000 hektar (BPS Sumsel, 2019). Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memberlakukan peraturan Nomor 200/SR.220/M/12/2021 tentang alokasi pupuk bersubsidi ditetapkan atas dasar alokasi pupuk bersubsidi yang tersedia, usulan kebutuhan pupuk bersubsidi (berdasarkan E-RDCK Tahun 2021. Alokasi tertinggi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian Tahun Anggaran 2020- 2021, disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Alokasi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020–2021

Jenis pupuk	Pupuk Bersubsidi Tahun 2020 (Ton)	Pupuk Bersubsidi Tahun 2021 (Ton)	Perubahan (Ton)
Urea	1.017.329	9.611,75	- 8.594.421
NPK	70.098	8.518,90	- 61.579

Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020-2021 alokasi pupuk bersubsidi sektor pertanian Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan untuk pupuk subsidi Urea dan NPK di tahun 2021. Hal tersebut diduga dapat mengganggu kebutuhan pupuk bagi petani, sehingga pupuk Urea dan NPK menjadi langka dan petani kesulitan mendapatkan pupuk. Kelangkaan pupuk biasanya akan dijadikan peluang bagi pihak-pihak nakal untuk menjual pupuk dengan harga yang jauh lebih mahal dari pada harga seharusnya. Oleh karena itu

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan perlu mengatasi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang terkenal dalam sektor pertaniannya adalah Kabupaten Banyuasin. Kabupaten ini mendapat julukan sebagai lumbung padi dan penyumbang 1,4 juta ton beras untuk Sumatera Selatan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Petani yang terbanyak di Kabupaten Banyuasin adalah petani padi sehingga kebutuhan akan sarana produksi yang berupa pupuk cukup banyak. Kabupaten Banyuasin dalam sektor pertanian ini tidak terlepas dari manajemen dan berbagai kebijakan yang dilakukan Pemerintah Daerah terhadap sektor pertanian, terutama dalam hal penyaluran atau distribusi pupuk bersubsidi. Kabupaten Banyuasin saat ini memiliki sistem distribusi pupuk dengan kartu elektronik, yang bertujuan agar harga pupuk bersubsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi. Oleh karena itu peluang kecurangan harga yang dilakukan oleh pihak tertentu dan berbagai permasalahan lain yang mungkin terjadi dapat diminimalisir.

Kecamatan Air Salek merupakan salah satu daerah di Kabupaten Banyuasin yang terkenal dengan sektor pertaniannya, karena hampir sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Harga pupuk bersubsidi tingkat pengecer yang diberlakukan di Kecamatan Air Salek tahun 2020–2021 disajikan pada Tabel 3 :

Tabel 3. Harga Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tingkat Pengecer di Kecamatan Air Salek Tahun 2020–2021

Jenis Pupuk	HET (Rp/Kg)	2020 (Rp/Kg)	2021 (Rp/Kg)
Urea	2.250	2.700	2.700
NPK	2.300	2.800	2.800

Sumber : BP3K Desa Saleh Agung, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa harga pupuk bersubsidi tingkat pengecer di Kecamatan Air Salek tahun 2020–2021 lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi (HET). Perbedaan harga pupuk di Kecamatan Air Salek dengan HET disebabkan oleh berbagai faktor yaitu digunakan untuk biaya transportasi dan untuk menutupi biaya pemasaran karena harga pupuk bersubsidi dirasa kurang

realistis bagi pengecer, sehingga keuntungan yang mereka dapatkan sangat rendah.

Menurut informasi yang didapat dari kelompok tani Penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Air Salek masih terus belum efektif dilihat dari masih banyaknya petani mengeluh akan tidak tepat waktu kedatangan pupuk bersubsidi untuk para petani, akibatnya petani tidak cukup mendapatkan pupuk sesuai dengan yang dibutuhkan disebabkan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi tidak memenuhi asas 6 tepat (Tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat mutu, tepat jumlah, dan tepat waktu).

Desa Saleh Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Salek yang masih terus memiliki masalah pendistribusian pupuk subsidi yaitu seringnya terjadi isu langka pasok, dari munculnya masalah tersebut petani yang membutuhkan pupuk bersubsidi datang sendiri ke kios pengecer, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani mampu membeli pupuk secara tunai atau bahkan tidak mampu membeli pupuk secara memadai dan petani yang termasuk kategori ini umumnya melakukan sistem pembelian pupuk tunda bayar (hutang), dimana pembayarannya dilakukan setelah panen (pasca panen). Oleh karena itu Pemerintah Daerah perlu mencari solusi terbaik bagi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Studi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”**. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi pelaksanaan distribusi pupuk melalui sistem yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuasin dan faktor apa yang menjadi penghambat yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang perlu diteliti yaitu :

1. Apa masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana cara petani mengatasi masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin
2. Untuk menganalisis cara petani mengatasi masalah distribusi pupuk bersubsidi di Desa Saleh Agung Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi peneliti ialah sebagai bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(2), 60-69.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2019. CV. Aldea: Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistika Indonesia 2020. CV. Dharmaputra: Jakarta
- Ependy, A., & Abubakar, R. (2022). Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi Ke Kelompok Tani Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 1-16.
- Hanifah, F. N. (2022). Problematika Implementasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2019. Jakarta. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97-107.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Jakarta. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mhw, M. N., & Natsir, M. (2022). Efektivitas Peran Kelompok Tani Padi Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Sains Agribisnis*, 2(2), 57-62.
- Pambudi, I. R., Wildayana, E., & Yunita, Y. (2019). *Peran Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Pupuk Bersubsidi Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Bersubsidi Sektor Pertanian.
- Permana, Pending Dadih. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Direktorat Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Menteri Pertanian RI No 200/Sr/.220/M/12/2021 Tentang Alokasi Pupuk Bersubsidi Ditetapkan Atas Dasar Alokasi Pupuk Bersubsidi Yang

Tersedia, Usulan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Berdasarkan E-RDKK Tahun 2021.

Barat, K. M., & Kahir, P. (2021). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Siru Kecamatan Lembor.

Sularno, S., Irawan, B., & Handayani, N. (2017). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 1(2), 73-87.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.